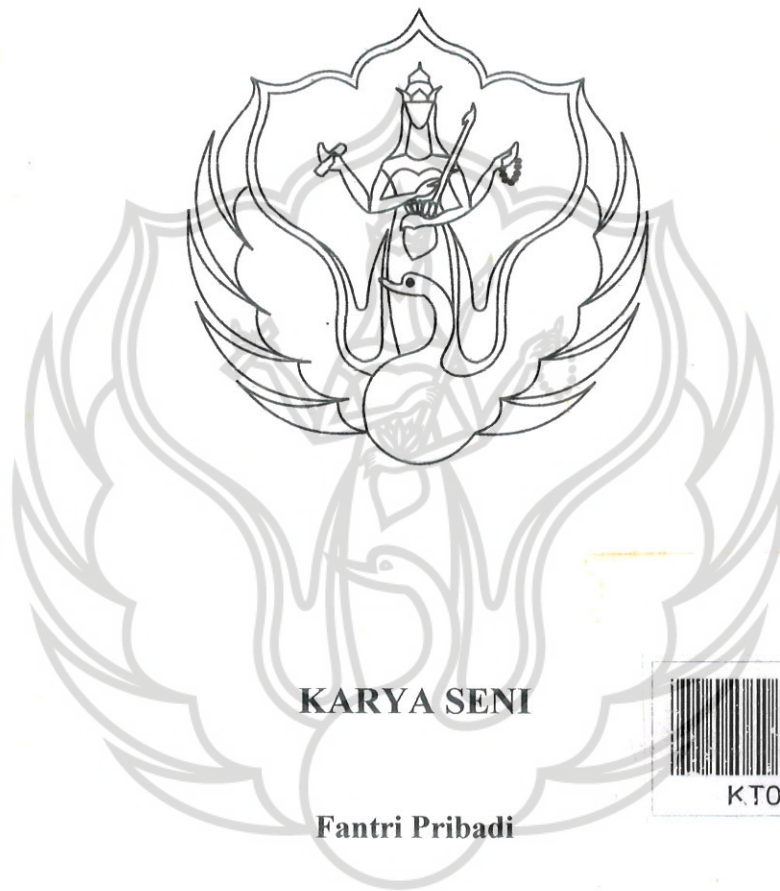


**MOTIF KAWUNG SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN KAIN PANJANG**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**MOTIF KAWUNG SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN KAIN PANJANG**



KARYA SENI

Fantri Pribadi



KT001921

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**MOTIF KAWUNG SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN KAIN PANJANG**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2009**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
pada tanggal 29 juni 2009



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum

Pembimbing I / Anggota



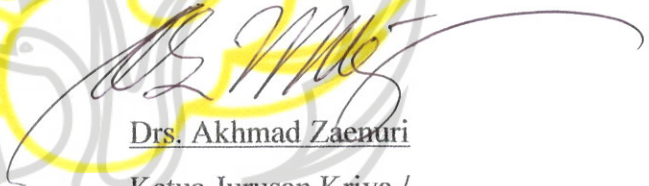
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum

Pembimbing II / Anggota



Suryo Tri Widodo, S.Sn, M.Hum

Cognate / Anggota



Drs. Akhmad Zaenuri

Ketua Jurusan Kriya /

Ketua Program Studi /Ketua /anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.

NIP. 19600408 198601 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 29 Juni 2009

Fantri Pribadi



KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, dan hidayat, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi meraih gelar kesarjanaan di bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyelesaian karya tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., sebagai dosen pembimbing I. dan I Made Sukanadi, M.Hum., sebagai dosen pembimbing II, yang telah memberikan banyak tuntunan, pegasarahan dan pelajaran yang tak ternilai, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Selain pihak tersebut, penulis juga mengucapkan terima kasih dengan penuh rasa hormat kepada :

1. Drs. A. Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.Drs..
3. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.Drs..
4. Prof. Drs. Soeprapto Sodjono, MFA, Ph. D., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Suryo Tri Widodo, S.Sn,M.Hum, sebagai dosen penguji ahli atas semua pengarahan dan saran
6. Indro Baskoro Miko P, S.Sn., dosen wali. Atas waktu, bimbingan, arahan, dan kesabarannya.
7. Seluruh staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingannya.
8. Seluruh staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Untuk kedua orang tuaku dan kedua kakakku, terima kasih banyak atas doa, cinta, kasih sayang, dan perhatiannya.

Setiap usaha yang dilakukan selalu mengharapakan hasil akhir yang sempurna, tetapi tetap saja masih terdapat kekurangan-kekurangan, kesalahan, serta kekhilafan. Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dikemudian hari segala sesuatu yang dilaksanakan lebih baik dari saat ini.

Semoga karya tulis ini dapat mewakili rasa terima kasih atas semua bantuan yang diterima.

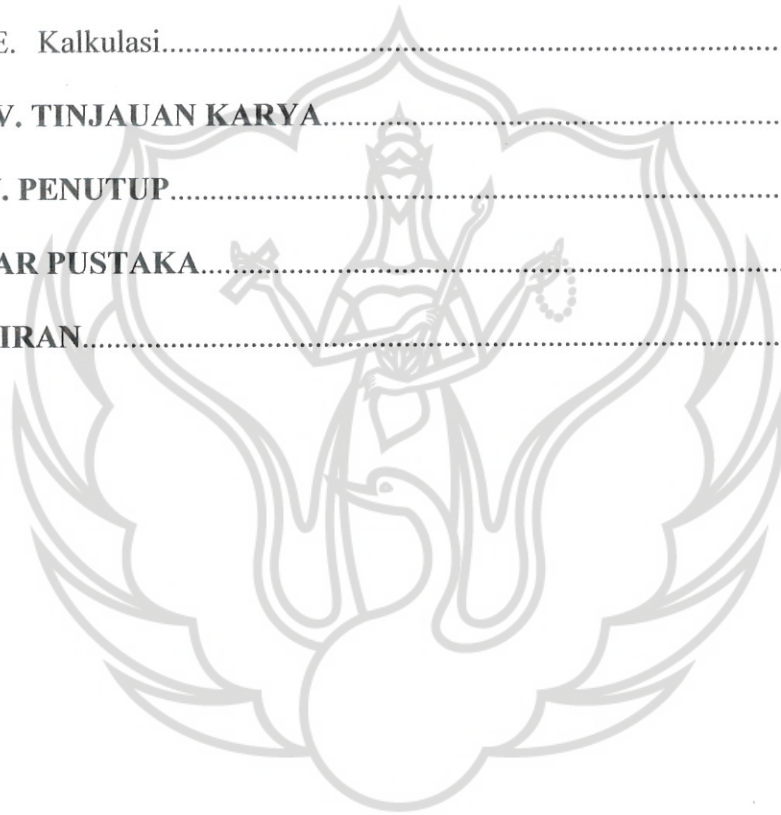
Yogyakarta, Juni 2009

Fantri Pribadi

DAFTAR ISI

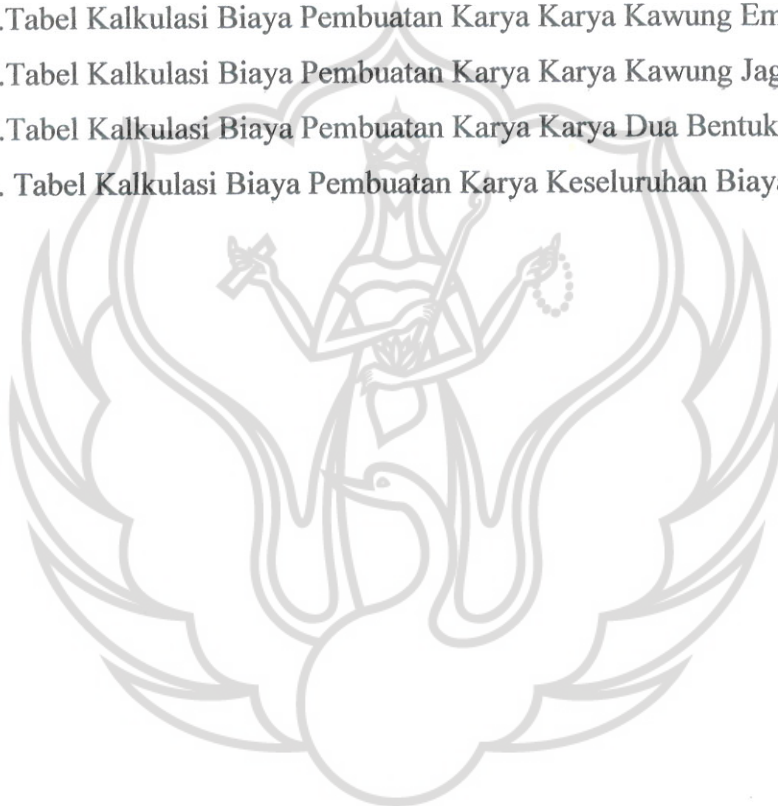
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	3
C. Metode Penciptaan.....	4
D. Metode Perwujudan.....	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	16
A. Data Acuan.....	16
B. Analisis Data Acuan.....	24

C. Rancangan Karya Terpilih.....	26
D. Proses Perwujudan.....	34
1. Penciptaan Karya.....	34
2. Pembuatan Pola.....	34
3. Persiapan Alat dan Bahan.....	34
4. Teknik Pengerjaan Karya.....	36
E. Kalkulasi.....	40
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	50
BAB V. PENUTUP.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

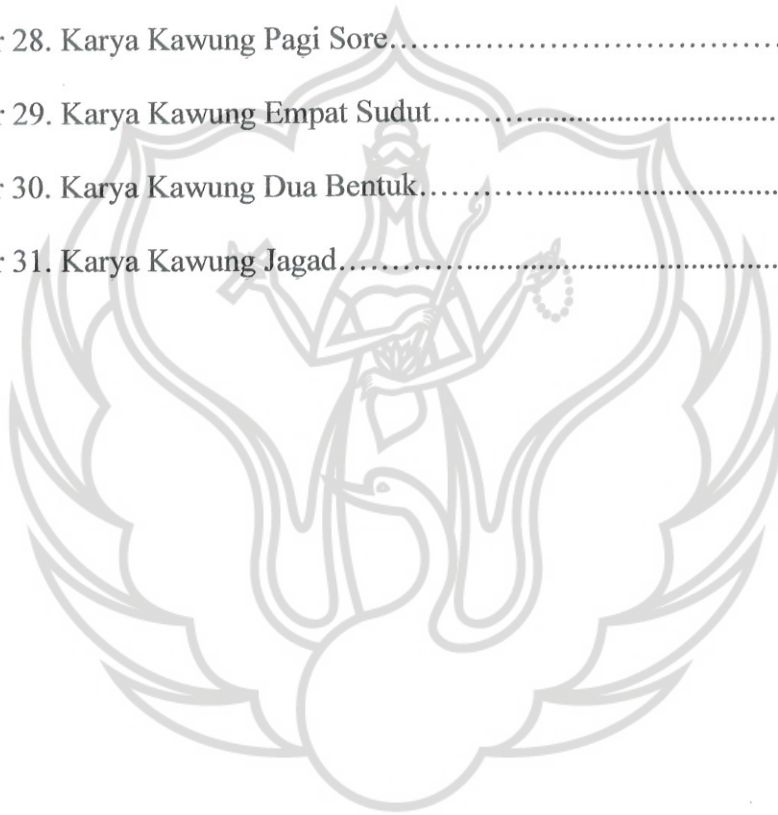
Tabel 1. Tabel Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Kawung Pelangi.....	41
Tabel 2. Tabel Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Karya Kawung Mendung.....	42
Tabel 3. Tabel Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Karya Kawung Sirih.....	43
Tabel 4. Tabel Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Karya Pagi Sore.....	44
Tabel 5. Tabel Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Karya Kawung Parang.....	45
Tabel 6. Tabel Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Karya Kawung Empat Sudut...	46
Tabel 7. Tabel Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Karya Kawung Jagad.....	47
Tabel 8. Tabel Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Karya Dua Bentuk.....	48
Tabel 9. Tabel Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Keseluruhan Biaya.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cara Terbentuknya Motif kawung.....	9
Gambar 2. Motif Kawung Semar.....	17
Gambar 3. Motif Kawung Pijetan.....	18
Gambar 4. Motif Kawung Ceplok.....	19
Gambar 5. Motif Kawung Kembang Melati	20
Gambar 7. Motif Kawung Prabu.....	21
Gambar 8. Motif Kawung Benggol.....	21
Gambar 9. Kain Panjang Pekalongan.....	22
Gambar 10. Kain Panjang Indramayu.....	22
Gambar 11. Kain Panjang gaya Lasem.....	23
Gambar 12. Kain Panjang Solo.....	23
Gambar 13. Sketsa I.....	26
Gambar 14. Sketsa II	27
Gambar 15. Sketsa III	28
Gambar 16. Sketsa IV.....	29
Gambar 17. Sketsa V	30
Gambar 18. Sketsa VI	31
Gambar 19. Sketsa VII	32
Gambar 20. Sketsa VIII	33
Gambar 21. Peralatan batik	36

Gambar 22. Bahan Pewarna batik	36
Gambar 23. Proses Pengerjaan karya	39
Gambar 24. Karya Kawung Pelangi.....	54
Gambar 25. Karya Kawung Sirih.....	55
Gambar 26. Karya Kawung Mendung.....	56
Gambar 27. Karya Kawung Parang	57
Gambar 28. Karya Kawung Pagi Sore.....	58
Gambar 29. Karya Kawung Empat Sudut.....	59
Gambar 30. Karya Kawung Dua Bentuk.....	60
Gambar 31. Karya Kawung Jagad.....	61



INTISARI

Motif kawung memiliki keunikan pada kesederhanan bentuk yang diulang. Penyusunannya cenderung diatur menurut bidang-bidang geometris. Motif kawung juga mudah diaplikasikan ke dalam penggabungan bentuk-bentuk yang kontradiktif antara bentuk yang kaku dengan bentuk yang organik, lembut, atau menegaskan keadaan di mana adanya sebuah pertentangan dan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan, sehingga menjadi sebuah tantangan baru dan menarik untuk diwujudkan dalam penggarapannya. Agar tetap harmoni dalam visualisasinya dan sinkron dengan gagasan atau ide, maka dari itu penulis menciptakan karya yang terinspirasi dari motif kawung yang diwujudkan dengan kain panjang.

Metode pendekatan yang dipakai dalam karya ini adalah pendekatan estetis, dengan mengkaji perkembangan seni rupa khususnya seni batik melalui sumber-sumber yang terkait dengan estetika. Kemudian pendekatan empiris yaitu melalui pengalaman dan pengamatan berhubungan dengan objek, dalam hal ini terkait dengan motif kawung, dengan mengamati bentuk-bentuk kawung yang telah ada sebelumnya, melalui majalah, museum, buku, secara langsung maupun tidak langsung pada busana yang digunakan oleh orang disekitar yang memakai busana dengan motif kawung. Selanjutnya melalui pendekatan ergonomi dengan mempertimbangkan kenyamanan hasil karya tersebut dalam fungsinya sebagai kain panjang.

Karya ini menghasilkan kreasi motif kawung baru yang diwujudkan dalam media kain panjang. diantaranya terdapat karya yang mengkombinasikan antara motif kawung dengan dengan motif batik klasik lainnya seperti motif parang, sekar jagad, pagi sore. Karya ini juga memberikan sentuhan warna-warna baru yang lebih cerah seperti warna biru, merah muda, hijau dan lain sebagainya. semoga karya penciptaan karya ini dapat menjadi sebuah pelestarian budaya yang menambah wawasan tentang batik khususnya motif kawung.

Kata Kunci: Motif Kawung, Inspirasi, Kain Panjang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan mode dan fashion saat ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan sebagai salah satu penanda perubahan kehidupan manusia. Busana tidak sekedar berfungsi sebagai penutup tubuh semata, tapi juga berperan sebagai penanda diri. Desain yang muncul semakin beragam, aplikasi berbagai macam bahan menjadi mungkin dilakukan demi mendapat kepuasan diri dan tuntutan pasar. Hasilnya tercipta tidak sekedar dipandang sebagai sebuah komoditi yang memiliki nilai jual saja tapi juga sekaligus sebagai sebuah karya seni yang indah.

Salah satu bahan yang tetap menjadi favorit untuk dijadikan bahan busana adalah batik. Keindahan motif batik yang beragam memiliki nilai tambah tersendiri sebagai inspirasi perancangan busana. Selain itu batik juga merupakan sebuah karya seni adiluhung yang diciptakan oleh nenek moyang sejak berabad-abad lampau. Makna dan filosofi yang terkandung di dalamnya merupakan representasi kehidupan dan budaya yang diekspresikan ke dalam sehelai kain oleh pembuatnya. Mengenai asal mula kemunculannya, ada dua pendapat yang berbeda:

Pendapat pertama mengatakan bahwa batik datang pertama-tama di Indonesia bersama dengan hadirnya pengaruh agama Hindu dan Budha dari India. Adapun pendapat kedua mengatakan bahwa batik adalah produk

budaya asli Indonesia. Pendapat ini didasari alasan bahwa teknik pembuatan batik, yaitu menutup dengan lilin pada bagian-bagian kain yang tidak diberi warna tidak hanya dikenal di daerah-daerah yang langsung mendapat pengaruh agama Hindu dan Budha saja, seperti Jawa dan Madura, tetapi teknik batik juga dikenal di Toraja, Flores, dan Irian Jaya.¹

Lahirnya seni batik berawal dari kebutuhan masyarakat akan sandang yang pada masa lalu selalu terkait dengan makna filosofi dari motifnya yang mempunyai arti tersendiri. Seni batik juga sering dihubungkan dengan tradisi adat dan kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat, oleh karena itu seni batik sering diidentikkan dengan pakaian yang dikenakan dalam upacara adat

Saat ini telah terjadi banyak perubahan pada batik, baik motif, corak, maupun cara pengaplikasiannya. Batik tidak hanya digunakan untuk kepentingan busana tradisional saja yang pemakaiannya dirasa tidak praktis untuk kehidupan modern. Kebutuhan budaya modern menuntut adanya perkembangan yang lebih luas dan praktis mengenai pengaplikasian batik, sehingga muncul busana modern (rok, blaser, kemeja, jas), elemen interior (taplak meja, seprei, korden), produk cendera mata (kipas, sandal, kartu pos), dan media ekspresi (lukisan). Di sini batik tidak kehilangan lahan untuk berkembang, tapi juga mempunyai fungsi baru yang lebih luas daerah jangkauannya.

Motif kawung yang memiliki bentuk yang sederhana menggugah minat penulis untuk mencoba menggubahnya agar terlihat lebih menarik. Pengkomposisian bentuk dasar yang cenderung berulang-ulang memberikan kesan membosankan sehingga jika tetap dipertahankan dan dibawa ke dalam masyarakat

¹Nusjirwan Tirtaamidjaja, N. Jasir Marzuki, B.O.R.G. Anderson yang dikutip oleh AN. Suyanto, *Sejarah Batik Yogyakarta*, (Yogyakarta : Rumah Penerbit Merapi, 2002) p. 1

modern saat ini, dikhawatirkan motif kawung tersingkir oleh motif-motif yang lain. Untuk itu penawaran bentuk motif kawung yang baru dan media pengaplikasian yang masih banyak diminati masyarakat diperlukan agar motif ini tetap banyak yang menyukai. Maka di sini penulis memilih media kain panjang untuk media penerapan motif kawung.

Kain panjang, salah satu karya batik yang telah ada sejak lama, merupakan hasil karya yang masih tetap banyak disukai dan dipakai sampai saat ini. Hal ini tidak lepas dari peran dan fungsinya yang beraneka ragam. Selain fungsi pokoknya sebagai bawahan busana tradisional, kain panjang saat ini juga banyak diaplikasikan untuk selimut, penggendong barang dan anak, bahkan dapat dipotong-potong untuk dibuat kemeja maupun celana.

Dalam mengolah kembali motif kawung yang diterapkan ke dalam kain panjang tentunya penulis tidak meninggalkan atau memudarkan makna filosofi dan keindahan dari motif kawung itu sendiri. Untuk menambah nilai estetis dan mampu mengikuti selera masa kini, maka pada penciptaan karya kali ini motif kawung ditampilkan dengan cara mengkreasikan dengan bentuk-bentuk geometrik dalam penyusunan komposisi pola yang beragam.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan kain panjang dengan motif kawung sebagai sumber inspirasi.

- b. Menciptakan motif kawung baru berdasarkan motif kawung yang sudah ada.
- c. Usaha untuk menampilkan motif kawung dengan tampilan yang lebih menarik.
- d. Membangkitkan rasa cinta terhadap hasil kebudayaan kita khususnya pada diri sendiri dan umumnya pada masyarakat luas.

2. Manfaat

- a. Memberikan banyak pemahaman dan pengetahuan bagi penulis tentang motif dalam seni batik dan tentang aliran kubisme.
- b. Karya ini dapat menumbuhkembangkan dan memacu kreatifitas dalam berkarya yang memiliki nilai estetis yang tinggi dan mengikuti perkembangan jaman, tetapi masih berpijak pada budaya-budaya klasik asli bangsa Indonesia yang harus dilestarkan.
- b. Menambah dan memberikan khasanah baru dalam bidang motif batik.
- c. Dapat diapresiasi oleh masyarakat.

C. Metode Penciptaan

Adapun tahapan dalam metode penciptaan dalam karya ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

- a. Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data acuan tentang perkembangan motif kawung dan kain panjang serta gambar-gambar yang mendukung yg berasal dari buku,majalah,dll

b. Observasi

Yaitu pengamatan langsung terhadap bentuk motif kawung dan kain panjang yang dilakukan oleh penulis di museum batik,kolektor batik,pemeran batik,dll

2. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Melalui pengkajian tentang perkembangan wacana kesenirupaan pada umumnya serta seni kriya melalui sumber-sumber yang terkait dengan estetika, sehingga dapat mendasarkan teori-teori estetika pada penciptaan karya seni kriya.

b. Pendekatan Empiris

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peristiwa ataupun yang berhubungan dengan obyek yang dilihat baik diperoleh dari pengalaman di dalam maupun di luar akademisi.

c. Pendekatan Ergonomi

Yaitu tentang hubungan manusia dengan lingkungan kerjanya dalam hal ini mengenai bagaimana karya yang akan dihasilkan nanti memberikan kenyamanan terhadap pemakainya.

D. Metode Perwujudan

Metode perwujudan adalah cara yang digunakan untuk menghasilkan suatu karya melalui teknik tertentu agar tercapai hasil yang diinginkan dengan melalui beberapa teknik. Adapun teknik dalam menciptakan karya ini adalah:

1. Teknik klasik

Metode ini dipakai untuk mewujudkan batik tulis di atas bahan kain. Metode ini merupakan pelaksanaan proses pembentukan dengan menggunakan teknik pembatikan klasik yaitu lorodan, dimana menghilangkan sebagian lilin pada tengah-tengah proses dikerjakan dengan cara melorod. Teknik batik lorodan melewati proses klowong dengan mempergunakan malam sebagai penghalang warna dan canting sebagai alatnya serta ngelorod dalam proses pewarnaan, kain tersebut selama proses pembuatan mengalami pekerjaan lorodan dua kali

2. Teknik modern

Teknik modern menggunakan bahan-bahan dan proses pewarnaan yang mengikuti perkembangan dari bahan-bahan pewarnanya. Terkadang pada beberapa area desain, canting tidak dipergunakan namun dengan menggunakan kuas dan untuk pewarnaan kadang diterapkan langsung dengan menggunakan kapas atau kain. Dengan kata lain, proses pembuatan dengan teknik modern hampir seperti teknik klasik namun desain dan pewarnaannya terserah pada cita rasa seni pembuat dan tergantung bahan-bahan pewarnanya.